



Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning Di SMK Muhammadiyah 1 Temon

Nanang Wahyudi¹, Hendro Widodo²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ wnanang763@gmail.com

² hwmpaiuad@gmail.com

Abstract

Keywords:

1; Brain Based Learning
2; Islamic Religious Education,
3; Motivation to learn

The purpose of this study is to describe the role of brain based learning models in Islamic religious education so that the values of Islamic religious education can be applied in everyday life. The research method used is descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques with interviews and observations. The data analysis technique used is phenomenological analysis which is a technique for drawing conclusions based on the data obtained and in accordance with the research objectives. The results of this study are learning conducted with a brain based learning model to provide optimal results, students are more aware of the learning process and have a positive impact on everyday life.

Abstrak:

Kata Kunci:

1; Brain Based Learning
2; Pendidikan Agama Islam, 3; Motivasi Belajar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran model pembelajaran brain based learning pada pendidikan agama islam sehingga nilai-nilai pendidikan agama islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologi yaitu sebuah teknik untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan model brain based learning lebih memberikan hasil yang optimal, peserta didik lebih menghayati proses pembelajaran serta memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari.



1. Pendahuluan

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang berilmu, creative dan berakhlak. sekolah menjadi tempat yang dibutuhkan oleh para orang tua untuk bisa memberikan pembinaan sehingga bisa mencapai tujuan sebagai manusia yang berilmu.

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik serta menjadi warga Negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab. ¹Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan upaya-upaya maksimal yang harus disediakan oleh kurikulum pendidikan salah satunya adalah penguatan agama melalui pendidikan agama islam. Secara umum pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik. ²

Dalam realitas sekarang mutu pendidikan agama islam belum tercapai secara maksimal. Pendidikan agama islam disekolah-sekolah masih sebatas sebagai pengetahuan yang wajib diperoleh para siswa tetapi masih belum mencapai tujuan yang sebenarnya yaitu nilai-nilai islam untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa permasalahan yang masih menjadi PR keberhasilan pendidikan agama islam yaitu pada hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Hasil belajar dari pendidikan agama islam tidak hanya diukur dari nilai yang diatas rata, tetapi hasil belajar pada mata pembelajaran pendidikan agama islam juga diukur dari penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari salah satunya karakter islam, di SMK Muhamamdiyah 1 Temon masih banyak dari siswa-siswi yang masih melakukan pelanggaran utamanya dalam aturan sekolah seperti merokok, narkoba, pacaran serta malas dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Permasalahan ini juga dihadapi oleh para pendidik agama islam secara umum yaitu mengalami kemerosotan moral seringnya peserta didik berkelahi sesama pelajar dan akhlak kepada guru kurang. ³ Guru pai dalam hal ini harus menemukan penyebab peserta didik melakukan tindakan yang melanggar nilai-nilai sosial maupun agama. Pendidik agama islam harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan yang creative dan penuh inovasi baru untuk lebih membimbing peserta didik kearah yang lebih baik. Baik pendekatan secara pribadi maupun dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi dalam pembelajaran agama islam kurang.

Pembelajaran pendidikan agama islam harus lebih menekankan kepada nilai-nilai yang mengandung hikmah dalam kehidupan sehari-hari baik keteladanan rosulullah, para sahabat maupun guru pendidikan agama islam sendiri. Sehingga dengan pendekatan tersebut guru PAI mampu merubah cara berfikir mereka

¹Hendro Widodo, "Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Basis Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Tajdidukasi* III (2018): 11.

²Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

³Neng Gustini, "Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran AL-Ghazali.," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): 2, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>.

terhadap pembelajaran PAI. Tujuan tersebut secara khusus untuk menumbuhkan ketertarikan. Dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan hikmah terhadap peserta didik, pendidik tidak hanya memfokuskan kepada prestasi mereka dalam pembelajaran tetapi bagaimana anak mampu berfikir creative terhadap permasalahan kehidupan.

Pendidikan selama ini baru bisa mengembangkan aspek intelektual saja namun belum memperhatikan aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik.⁴ Untuk menciptakan aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik maka guru harus kompeten dalam mengembangkan model pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam pembelajaran karena akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. darihal ini guru bisa mengembangkan model pembelajaran berbasis *based learning*, *based internet* dan *pictorial riddle*. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis based learning. Hal ini serupa dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian oleh⁵ membahas tentang teori *Multiple Intelligences* yang muncul sebagai bentuk kritik terhadap teori pembelajaran yang membatasi kecerdasan anak hanya pada Logis-Matematis. Penelitian tentang perkembangan aspek psikomotorik juga dibahas pada penelitian⁶ untuk menumbuhkan aspek motorik siswa guru harus mampu memberikan peran terhadap peserta didik dalam menumbuhkan skill mereka. Pada pembahasan based learning juga disampaikan oleh⁷ pada penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning* dijelaskan bahwa problem based learning merupakan model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman sehari-hari.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana *based learning* berfungsi dalam pembelajaran tetapi masih belum membahas implementasi dari model pembelajaran tersebut jika diterapkan sebagai bentuk untuk merubah pola pikir siswa agar nilai-nilai PAI bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah Temon. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 10 dengan jumlah subjek 20 orang dari kelas yang berbeda. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelian deksriptif sebagai usaha peneliti untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran disekolah. Agar bisa mengungkapkan data tersebut maka perlu dilakukan pengamatan (observasi) dan melakukan interkasi langsung baik dengan siswa maupun guru.⁸ teori dalam penelitian kualitatif adalah teori yang diangkat dari dasar atau grounded theory.⁹ Teknik analisis data menggunakan Analisis Fenemenologi yaitu untuk menarik kesimpulan

⁴Eri Aspahani, "Pendiidkan Agama Islamdi SMP Gita BangsaPanongan Tangerang Tesis," 2019.

⁵Nurhidayati (2018)

⁶Mailani (2019)

⁷Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

⁸Rini Harianti, "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Curricula* 2, no. 2 (2016): 20–30, <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>.

⁹Arikunto, *Penelitian Kualitatif* (jakarta: Bumi Aksara, 2010).

berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan pada tujuan penelitian,¹⁰. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara observasi dan Dokumentasi.¹¹.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswi kelas 10 dan guru ismuba di kelas 10 tentang pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Ada dua mata pelajaran ismuba yang lebih menekankan penggunaan model *brain based learning* yaitu pada pembelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih. Salah satu guru pengampu akidah akhlak menyatakan bahwa alasan menggunakan model *brand based learning* karena ingin pada pembelajaran ismuba anak merasa bahagia dan tidak terlalu monoton sehingga menjadi penyebab anak mengalami kebosanan. Lanjut guru tersebut menyatakan bahwa mutu pendidikan agama islam dikalangan anak muda harus terus di tingkatkan, jangan sampai anak menyukai pembelajaran yang bersifat umum tetapi tidak senang dengan pengetahuan agamanya sendiri. Sebenarnya pada mata pelajaran apapun pengelolaan kreativitas guru sangat perlu dimiliki karena pada dasarnya anak sekarang bukanlah pendengar yang baik tetapi adalah peniru yang ulung sehingga untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Tujuan kami khususnya pada pembelajaran akidah akhlak dan juga fikih merupakan materi yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Kami tidak ingin pengetahuan yang kita berikan terhadap anak hanya sampai pada rekaman otak mereka tetapi tidak bisa berkesan kealam bawah sadar mereka karena mereka akan cenderung melakukan hal-hal yang menurut mereka terkesan menyenangkan sebelum memahami kebermanfaatannya. Ada beberapa bab dalam akidah akhlak maupun fikih yang diutamakan untuk diberlakukan model pembelajaran berbasis *brand base learning* yaitu pada materi Fiqih penerapan ini di terapkan pada Bab tata cara Thaharah, berpakaian sesuai syariat islam, Tata cara Shalat, Zakat, Infaq, Shadaqah dan Hibah serta haji dan umrah. Pada materi Akidah Akhlak pada Bab asmaul husna, berpakaian didalam islam, Shidiq, iman kepada Malaikat.

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *brand based learning* yaitu guru harus mengetahui karakter dari siswa, hobi siswa, profesi keluarga. Analisa tersebut penting untuk diterapkan karena kita sebagai pendidik akan lebih mengenal siapa mereka dan kita akan mengetahui cara belajar mereka.

Anak kelas 10 75% banyak yang menyukai seni karena mayoritas dari mereka adalah laki-laki. Seni menggambar, bermain music serta melawak. Hal ini menjadi kesempatan bagi kami untuk menyesuaikan hobi mereka dengan pembelajaran. Pada pembelajaran akidah akhlak maupun fikih para guru pengampu banyak menggunakan outdoor sebagai tempat belajar. Karena pemilihan tempat yang lebih alami tanpa tersekat oleh tembok lebih memberikan konsentrasi yang bagus bagi otak mereka. Kami selalu melakukan permulaan belajar dengan ice breaking untuk mengembalikan kefokusannya anak-anak. Kami melakukan pembelajaran dengan ceria agar siswa-siswi merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

¹⁰Ainy Kartika, "Fenomena Kenakalan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Penganiayaan Yang Menyebabkan Kematian Di Dusun Kayunan Kabupaten Sleman)," *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017): 59–74.

¹¹Aris Setyawan and Hendro Widodo, "Evaluasi Standar Proses Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 2 (2019): 316–43.



Gambar 1.

Guru tersebut memberikan salah satu contoh materi yaitu pada bab asmaul husna. Pada bab asmaul husna guru tersebut menyuruh anak-anak berkelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5 anak. Pada setiap kelompok guru akan memetakan anak yang suka bermain music, menggambar dan lainnya. Jadi dalam satu kelompok hobi mereka harus bervariasi. Pada pembelajaran asmaul husna guru pengampu memerintahkan siswa-siswi dalam tiap kelompok untuk mengkreasikan lantunan asmaul husna dengan seni yang mereka miliki. Salah satunya mengkreasikan dengan musik. Dalam satu kelompok guru tidak memberikan tugas untuk menghafal asmaul husna secara keseluruhan tetapi dibagi sesuai jumlah kelompok tersebut. dengan menggunakan model pembelajaran merdeka belajar anak merasa nyaman untuk melaksanakan pembelajaran hingga selesai, dan sebagian siswa-siswi yang sudah menghafal tersebut mereka melantukan diluar mata pelajaran.



Gambar 2.

Brain Based Learning yang dilaksanakan pada pembelajaran fikih lebih menggugah pada emosi, dan social anak, pada bab infaq dan zakat anak diajak untuk jalan-jalan disekitar sekolah. Sebelum mereka berada pada rasa empati guru mempengaruhi alam pikiran bawah sadar mereka untuk menumbuhkan rasa simpati, setelah siswa-siswi mulai bersikap simpati dengan mulai berkomentar dengan apa yang mereka lihat maka guru akan memberikan pertanyaan apa yang harus dilakukan melihat hal seperti ini. Siswa-siswi langsung memahami apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini membuat emosi mereka tergugah dan perilaku langsung yang mereka lakukan akan membekas pada hati serta fikiran mereka.



Hal ini diperkuat dengan pernyataan para siswa-siswi SMKM 1 Temon diantara 20 anak yang ditanya 85% dari mereka menjawab bahwa pembelajaran akidah akhlak dan fiqih merupakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dari materi ismuba lainnya. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang disajikan lebih pada pembelajaran kehidupan sehari-hari sehingga bisa pembelajaran yang disajikan tidak terlalu abstrak dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Peserta didik merasa senang karena pembelajaran akidah akhlak serta fiqih tidak terlalu serius tetapi makna yang didapatkan dari pelajaran tersebut banyak sekali. Salah seorang siswa memberikan penjelasan bahwa dia sangat tidak menyukai pembelajaran yang terlalu banyak penjelasan guru sehingga kami hanya mendengarkan dan membuat kami mengantuk. Tetapi saat pembelajaran akidah akhlak yang membutuhkan banyak penjelasan ternyata kami bisa berperan dalam pembelajaran tersebut tanpa merasakan kebosanan dan kami diperbolehkan membawa alat music seperti gitar. Hal ini membuat motivasi belajar kami semakin meningkat dan kami bisa mengingat hikmah dari pembelajaran yang telah kami lakukan.

Selain peneliti melakukan wawancara sebagai tehnik pengumpulan data, data penelitian juga diperkuat dengan hasil pengamatan saat peneliti mengobservasi langsung ketika pembelajaran Akidah Akhlak. Pada materi berpakaian dalam islam. Sebelum guru memberikan penjelasan tentang criteria berpakaian menurut islam, guru telah memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menganalisa jenis-jenis pakaian yang sering dipakai masyarakat dan didukung oleh dokumentasi dari siswa tersebut. setelah siswa menganalisa pakaian yang sesuai dengan cara islam, siswa di persilahkan untuk mempresentasikan hasil pengamatan yang telah dilakukan serta memberikan alasan atas analisa yang dipaparkan. tujuan guru menyuruh siswa untuk menganalisa langsung agar mereka benar-benar melihat, hal ini bertujuan agar fikiran mereka terkonstruk bisa membedakan dan bisa menggunakan pakaian yang benar sesuai dengan tuntunan syariat.

Dari deskripsi wawancara yang telah diuraikan dan berdasarkan pedoman analisa data, penelitian ini menghasilkan data bahwa Pembelajaran yang dilakukan dengan model Brand Based Learning lebih memberikan hasil yang optimal kepada peserta didik diantaranya peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan rileks, tanpa paksaan dan sangat menghayati proses pembelajaran tersebut. pembeajaran brand based learning juga memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Model Brand Based Learning dalam Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan agama islam sangat menekankan kepada hasil yang didapat oleh siswa tidak hanya berdasarkan kepada penilaian secara teks, lisan tetapi lebih kepada hasil yang diaplikasikan di kehidupan mereka. Pendidikan agama islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalau berusaha untuk menyempurnakan keimanan dirinya, meningkatkan ketaqwaan dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa-siswi yang mendapatkan pendidikan agama islam sangat diharapkan dapat menghadapi tantangan kehidupan dalam lingkup global.¹² Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan agama islam diindikasikan karena pembelajaran yang diberikan masih pada tahapan teori, tentang apa, mengapa tetapi masih belum bisa menyentuh pada naluri siswa yang harus ada implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ hal ini bisa terwujud dengan strategi-strategi yang bisa dilaksanakan baik dalam lingkup pendidikannya maupun dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran salahsatunya adalah menerapkan metode, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus tepat sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lancar.¹⁴ Guru hendaknya mencari metode yang bagus sehingga tidak hanya bisa meningkatkan pengetahuan tetapi bisa meningkatkan kreativitas peserta didik.¹⁵ Pembelajaran yang hanya berorientasi kepada penguasaan materi memang berhasil dalam setiap kompetensi mengingat tetapi hanya bersifat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak untuk kehidupan jangka panjang.¹⁶ Metode yang baik juga harus seimbang dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru sebagai mentor dalam pembelajaran. Jika guru hanya terfokus kepada metode yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran tetapi cenderung melupakan materi yang harus disampaikan dalam pembelajaran. Guru harus memilih metode yang cocok dengan materi pembelajaran yang bisa merangsang pemikiran siswa sehingga hasil dan materi pembelajaran yang berlangsung dapat tertanam.¹⁷ Guru harus mempunyai kreativitas dalam menemukan metode pembelajaran sehingga pengetahuan dan keunikan dalam pembelajaran bisa tercapai. Model pembelajaran Brain Based Learning mampu memberikan proses pembelajaran kepada hakikatnya. Hakikat yang harus guru berikan kepada siswa yaitu hakikat menemukan potensi yang ada pada otak mereka. Sehingga anak bisa belajar dengan mengeluarkan potensi dirinya tidak terbatas pada kemampuan yang harus diketahui pada materi

¹²Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

¹³Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, and Waluyo Erry Wahyudi, "Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 231–43, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>.

¹⁴Tina Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" 5 (2016), <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>.

¹⁵Hesti Cahyani and Ririn Wahyu Setyawati, "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, 151–60.

¹⁶Sofan Amri and Iif Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas*. (jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010).

¹⁷Rafika Dwi Rahmah MZ and Hendro Widodo, "Pengembangan Materi Allah Pencipta Alam Semesta Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Eksperimen Sains Di SD Muhammadiyah Bayen," *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 110, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1868>.

tersebut. pembelajaran *Brain Based Learning* memberikan sebuah konsep untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak anak.¹⁸. Model pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan model pengajaran yang memepertimbangkan bagaimana otak bekerja, baik mengolah dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap serta bagaimana otak bekerja dalam mempertahankan pesan yang didapat.¹⁹. Pendekatan *Brain Based Learning* merupakan sebuah konsep pada proses pembelajaran memanfaatkan satu kesatuan dalam beberapa sistem pembelajaran alamiah otak baik emosi, social, kognisi, fisik dan reflektif. Dalam pembelajaran model ini memberikan porsi yang seimbang dalam penggunaan kelima sistem tersebut tanpa mengunggulkan salah satu sistem tersebut.²⁰. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Temon melibatkan beberapa sistem otak sehingga bisa seimbang dalam pembelajaran. Guru di SMK Muhamamdiyah 1 Temon ingin mengeluarkan emosi dari peserta didik agar bisa merasakan setiap pembelajaran yang sedang mereka jalani sehingga bisa mengkonstruk pemikiran mereka tentang nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah. Keterlibatan emosi pada pembelajaran merupakan bagian upaya untuk mencapai sebuah pendidikan yang berkaitan dengan fungsi otak karena alasan sebuah pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik.²¹. Pada Model *Brain Based Learning* peserta didik akan diberikan wewenang untuk mengelola proses pembelajaran senyaman mungkin dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreative sehingga pembelajaran akan lebih hidup. Siswa akan diberikan wewenang untuk mengidentifikasi setiap permasalahan yang mereka lihat, dengar dan mereka rasakan sehingga mereka tahu dimana harus mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan problem tersebut. pada pembelajaran model ini guru hanya berperan sebagai mentor yang memberikan arahan karena segala aktivitas pembelajaran berpusat kepada peserta didik.²². Model *Brain Based Learning* akan membuat anak menjadi insan yang berpengetahuan dan creative.

4. Kesimpulan

Pada Model Pembelajaran *Brain Based Learning* di SMK Muhammadiyah 1 Temon memberikan pembaharuan terhadap proses belajar mengajar, paradigm pemikiran guru yang luas berdampak kepada keberhasilan suatu proses pendidikan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam model pembelajaran *Brain Based Learning* menunjukkan keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran. keaktifan yang dilakukan oleh peserta didik mencakup aktif dalam memfungsikan sistem otak dan emosi dirinya, sehingga peserta didik mampu merasakan segala

¹⁸Jensen Eric, *Pembelajaran Berbasis Otak* (jakarta: PT Indeks, 2011).

¹⁹S. Drs. I Wayan Sujana, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Jelantik," *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2055>.

²⁰B.K Given, *Brain Based Teaching, Merancang Kegiatan Belajar Mengajar Yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis Dan Reflektif* (Bandung: Mizan, 2007).

²¹Suyadi, "Integrasi Pendidikan Islam Dan Neurosains Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar (PGMI)," *Al-Bidayah* 4, no. 1 (2012): 111–30.

²²Agung I Gusti Agus Made Mustiada, Anak and Ni Negan Madri Antari, "Pengaruh Model Pembelajaran Bbl (Brain Based Learning) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar Ipa," *Circulation* 135, no. 4 (2014): e146–603, <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000485>.

aktivitas belajarnya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan model Brain Based Learning merupakan pembelajaran yang bermakna. Guru mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan secara teoritis saja. Proses dalam penggunaan model tersebut mengutamakan prinsip keseimbangan agar peserta didik dapat seimbang dalam mengembangkan potensi mereka sebagai makhluk yang sempurna. Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mempertahankan mutu pendidikan sehingga pendidikan agama Islam bisa dipelajari oleh peserta didik dengan penuh keikhlasan.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan, and Iif Ahmadi. *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Arikunto. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Cahyani, Hesti, and Ririn Wahyu Setyawati. "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, 151–60.
- Drs. I Wayan Sujana, S. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Jelantik." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2055>.
- Eri Aspahani. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GITA BANGSA PANONGAN TANGERANG Tesis," 2019.
- Eric, Jensen. *Pembelajaran Berbasis Otak*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Given, B.K. *Brain Based Teaching, Merancang Kegiatan Belajar Mengajar Yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis Dan Reflektif*. Bandung: Mizan, 2007.
- Gustini, Neng. "Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran AL-Ghazali." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): 2. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>.
- Handayani, Astuti Budi, Hendro Widodo, and Waluyo Erry Wahyudi. "Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 231–43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>.
- Harianti, Rini. "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Curricula* 2, no. 2 (2016): 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>.
- I Gusti Agus Made Mustiada, Anak, Agung, and Ni Negan Madri Antari. "Pengaruh Model Pembelajaran Bbl (Brain Based Learning) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Circulation* 135, no. 4 (2014): e146–603. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000485>.
- Kartika, Ainy. "Fenomena Kenakalan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Penganiayaan Yang Menyebabkan

- Kematian Di Dusun Kayunan Kabupaten Sleman)." *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017): 59–74.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Mailani, Ikrima. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pr O B L E M Bas Ed L Earn in G." *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 129–37. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2>.
- MZ, Rafika Dwi Rahmah, and Hendro Widodo. "Pengembangan Materi Allah Pencipta Alam Semesta Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Eksperimen Sains Di SD Muhammadiyah Bayen." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 110. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1868>.
- Nurhidayati, Titin. "INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES Titin." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 23–56.
- Rohmah, Noer. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.
- Setyawan, Aris, and Hendro Widodo. "Evaluasi Standar Proses Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 2 (2019): 316–43.
- Sumartini, Tina. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" 5 (2016). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>.
- Suyadi. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Neurosains Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar (PGMI)." *Al-Bidayah* 4, no. 1 (2012): 111–30.
- Widodo, Hendro. "Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Basis Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." *Tajdidukasi III* (2018): 11.